

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Pendidikan juga diperlukan jika ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kerugian dan kegagalan individu atau kegagalan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikan dapat merubah nasib bangsa.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba (nonprofit). Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Karakteristik utama organisasi nonprofit seperti Yayasan berbeda dengan organisasi swasta (profit). Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi bersangkutan dalam memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan, yang umumnya diperoleh dari sumbangan.

Meskipun organisasi nonprofit seperti Yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan operasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba, namun

bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan.

Akuntansi adalah Suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative .

Akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nonprofit. Organisasi apapun bentuknya yang mengelola uang dalam kegiatan selalu saja harus membuat keputusan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangannya.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015: 45.3) dalam PSAK no 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan Keuangan organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti : penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaan dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap , bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, seperti : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (SMK YAPIM) adalah Sekolah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan hasilnya pelayanan kepada masyarakat. Karena SMK YAPIM adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan SMK YAPIM harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Untuk Pelaporan Entitas Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada SMK Yapim Pekanbaru pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, (Lampiran 1) tetapi dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku laporan kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Sistem pencatatan yang dilakukan SMK Yapim pada buku kas harian yaitu sistem catatan tunggal (*sigle*

Enty). Artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

Untuk pencatatan pengakuan penerimaan dan pengeluaran SPP, PSB & Laboratorium yang dilakukan SMK yapim menggunakan *Accrual basic* yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadinya. Pencatatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dan pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran biaya listrik, telepon dan air, pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran konsumsi, dan pengeluaran dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi pada satu periode.

Proses akuntansi keuangan yang diterapkan SMK Yapim dalam hal pencatatan Piutang, yayasan tidak mencatat kebuku piutang SPP (Lampiran 2) tetapi dapat menghitung dari daftar penerimaan SPP. Setiap pembayaran SPP yayasan langsung mencatat sebagai pendapatan SPP, dan apabila terjadi tunggakan yayasan mencatat sebagai piutang SPP.

Dilihat dari daftar Inventaris, SMK Yapim Pekanbaru memiliki Aset yang meliputi : (1) Inventaris Kantor, (2) Kendaraan ,(3) Bangunan dan lain-lain, hal ini belum dibuat akumulasi Penyusutannya (Lampiran 3). Dan dilihat dari Rekapitulasi laporan Keuangan SMK Yapim Pekanbaru, bahwa sekolah tersebut belum menyajikan biaya-biaya akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetapnya. Untuk Aset Tetap yang ada pada SMK Yapim Pekanbaru, penambahan Aset atau Inventaris yang terjadi (Lampiran 4) tetapi tidak dibuat jurnal atau keterangan jelas mengenai hal tersebut.

Sebagai contoh bulan juni 2016 SMK Yapim menambah Peralatan Mobil Helen untuk Jurusan TKR (lampiran 5) untuk hal ini sekolah tidak membuat jurnal atau keterangan mengenai penambahan Peralatan tersebut sehingga tidak terlihat jelas informasi mengenai harga perolehan dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan penambahan inventaris tersebut.

Dilihat dari Laporan Rekapitulasi Bantuan Pemerintah SMK Yapim Pekanbaru periode juni 2015, sisa saldo sumbangan senilai Rp.70.236.803 (Lampiran 6) disajikan senilai Rp.70.137.217 ditahun 2016. Terjadi kesalahan pencatatan pada saldo Realisasi Bantuan Pemerintah., serta Dana bantuan dari Pemerintah dan swasta tidak dimasukkan kedalam Penerimaan Kas pada Rekapitulasi laporan keuangan sehingga Laporan Keuangan selalu terlihat negative (Defisit) (Lampiran 7) SMK Yapim memisahkan pencatatan penerimaan dari Bantuan Pemerintah dan swasta dengan Penerimaan dari kegiatan Sekolah.

Untuk penyusunan laporan keuangan sekolah menggunakan *accrual basic* maka aktiva, kewajiban, ekuitas (modal), pendapatan, dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, dalam hal Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan penerimaan operasional & non operasional, pengeluaran operasional & non operasioanal, Rekapitulasi Laporan Laboratorium, Rekapitulasi Laporan PSB (Penerimaan Siswa Baru) dan Rekapitulasi Dana Bantuan Pemerintah, dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan jumlah beban yang dilakukan.

Selain itu, SMK Yapim belum menyusun laporan Posisi Keuangan, hanya membuat Rekapitulasi Laporan Keuangan (Lampiran 8). Sekolah juga belum

menyusun laporan arus kas masuk maupun keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan.

Berdasarkan Masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penerapan Akuntansi pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (SMK Yapim) Pekanbaru**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah :

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada SMK Yapim Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada SMK Yapim Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi yayasan.
- 2) Bagi yayasan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.

- 3) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan dibagi atas 6 bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi, akuntansi pendidikan serta ruang lingkupnya dalam model akuntansi yayasan.

BAB III : Bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dalam yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan diskripsi jabatan serta bidang usaha yayasan.

BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (dasar pencatatan, jurnal, buku besar, neraca saldo, Jurnal Koreksi, aktiva tetap, pendapatan, dan Sumbangan) dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB VI : merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.

